

**DAMPAK PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi*



Diajukan Oleh:

**SRI WAHYUNI**

**F 100 000 067**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**DAMPAK PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi*



Diajukan Oleh:

**SRI WAHYUNI**

**F 100 000 067**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**DAMPAK PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA**

Disusun Oleh:

**Sri Wahyuni**  
F 100 100 067

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji oleh:

Pembimbing Utama



**Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si**

Tanggal, 31 Oktober 2014

**DAMPAK PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA**

Yang diajukan oleh:

**SRI WAHYUNI**

**F 100100067**

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji

Pada tanggal 22 November 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

**Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si**



Penguji I

**Eny Purwandari, S.Psi, M.Si**



Penguji Pendamping II

**Permata Asfhi Raihana, S.Psi, M.A**



Surakarta, 22 November 2014  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan



**Taufik, M.Si., Ph.D.**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah mereka yang masih berusia antara 10-24 tahun dan merupakan salah satu kelompok populasi terbesar yang paling dihitung jumlahnya berkisar 30% dari jumlah penduduk total Indonesia. Remaja merasakan bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Hal ini tampak dalam tingkah laku remaja itu sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Pada masa remaja, dorongan seksual juga menonjol dan menampakkan dalam kelakuan-kelakuan remaja terutama terhadap lawan jenis yang berlainan (Sofyan, 2008). Kesamaan dan daya tarik merupakan alasan yang penting mengapa seorang remaja mulai tertarik pada lawan jenis dan memutuskan untuk berpacaran.

Dalam berpacaran, biasanya remaja dapat melakukan perilaku yang mengarah pada perilaku seksual pranikah, seperti pegangan tangan, berpelukan, ciuman, atau bahkan

bersenggama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Nurhidayah (2008) pada siswa SMA menunjukkan perilaku seksual saat berpacaran yang sangat rendah yaitu perilaku seksual dari tingkatan saling memandang dengan mesra hingga menyentuh jari atau tangan pasangan 17,26%, saling berpegangan tangan hingga memeluk atau dipeluk pada bagian pinggang oleh pasangan 22,36%, mencium atau dicium pada bagian kening oleh pasangan hingga berciuman bibir dengan pasangan 22,84%, berciuman disertai dengan menyenteh wajah dan rambut pasangan hingga berciuman disertai dengan menyentuh alat kelamin melalui pakaian 21,83%, dan pada tingkatan mencumbu bagian dada tanpa pembatas hingga bersenggama dengan pasangan 15,74%.

Perilaku seksual itu sendiri memberi dampak setelah melakukannya baik positif maupun negatif. Dampak positif diantaranya hubungan antara remaja dengan pasangannya semakin erat, merasa

senang setelah melakukannya. Sedangkan untuk dampak negatifnya, remaja merasa bersalah, menyesal, malu, takut ketahuan orangtua, minder, dan sadar akan perbuatannya.

Sehingga, penelitian ini akan menggali dan membahas mengenai dampak yang dialami oleh remaja yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan rumusan masalah: “ Apakah dampak perilaku seksual pranikah pada remaja?”

### **Tujuan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan dampak perilaku seksual pranikah pada remaja.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Perilaku Seksual Pranikah**

Menurut Stenzel & Krigiss (2003) seks adalah suatu ekspresi fisik diatas komitmen, kepercayaan,, dan saing ketergantungan yang membentuk pernikahan. Ketika seseorang

tersenyum, memeluk, meremas tangan dengan pasangan (suami isteri) maka pada dasarnya ia tengah melakukan aktivitas seksual.

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2012).

Pengertian pranikah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), kata “pra” berarti “sebelum”, sedangkan “nikah” berarti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. Secara umum pranikah didefinisikan sebagai hal yang terjadi sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual (berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bersenggama) telah terjadi sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.

### **Aspek-aspek perilaku seksual**

Menurut Loekmono (200) aspek perilaku seksual remaja terdiri dari : aspek biologis, aspek psikologis, aspek moral dan etika, aspek religiusitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryoputro (2006) mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku seksual pranikah meliputi aspek biologis dan fisiologis, aspek moral etika, aspek sosiologis.

Faktor-faktor perilaku seksual pranikah, Soetjijingsih (2008) mengemukakan faktor-faktor perilaku seksual diantaranya: a. waktu ketika pubertas, b. kontrol sosial krang tepat yaitu, yaitu terlalu ketat atau terlalu longgar, c. frekuensi pertemuan dengan pacar, d. hubungan antara mereka semakin romantic, e. kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja dengan baik, f. status ekonomi, g. korban pelecehan seksual, h. tekanan dari teman sebaya, i. penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol, j.kehilangan kontrol, k. remaja merasa sudah saanya melakukan aktivitas seksual, l. adanya

keinginan untuk menunjukkan cinta pada pacaranya, m. penerimaan aktivitas seksual pacarnya, n. sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisik, o. terjadi peningkatan rangsangan seksual.

### **Dampak Perilaku Seksual Pranikah**

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif diantaranya: dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dampak fisik.

### **Remaja**

Akhmad (2001) berpendapat remaja adalah anak yang berumur 13 tahun tahun sampai 21 tahun, dimana anak tersebut sedang mengalami suatu masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan dan perubahan baik fisik, emosional, maupun intelektual yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Monk (1999) membagi fase-fase remaja menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).

## **Dampak Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja**

Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang didalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks.

Seiring bertambahnya usia seseorang, organ reproduksi pun mengalami perkembangan dan akhirnya akan mengalami kematangan. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta arus media informasi, baik elektronik maupun non-elektronik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja tersebut.

Menurut Sarwono (2006), perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang

dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Menurut Stuart dan Sundeen (1999), perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Adapun perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Mu'tadin, 2002). Menurut Irawati (2002) remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, oral sex, dan bersenggama (*sexual intercourse*). Perilaku seksual pranikah pada remaja ini akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri.

Menurut Soetijiningsih jika perilaku seksual itu sudah pada tahap yang lebih akan memberi dampak



seperti munculnya perilaku *obsessive compulsive*, misalnya mandi berulang kali karena dibayang-bayangi rasa bersalah yang berlebihan akibat melakukan perbuatan dosa. Selain itu, juga dapat memunculkan gejala psikopatologis misalnya perilaku masturbasi yang telah menjadi kompulsif diluar pengendalian individu. Dampak perilaku seksual pranikah secara psikologis memberikan dampak seperti beban emosional, munculnya rasa bersalah dan dosa, munculnya rasa cemas, *self-respect* rendah, rendah diri, bosan setelah menikah karena telah melakukan hubungan seks sebelum menikah, munculnya ketakutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kualitatif yang diungkap menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka, *behavior rating scale* yang dilakukan oleh peneliti lain dan wawancara sebagai metode untuk memperoleh informasi semakin mendalam.

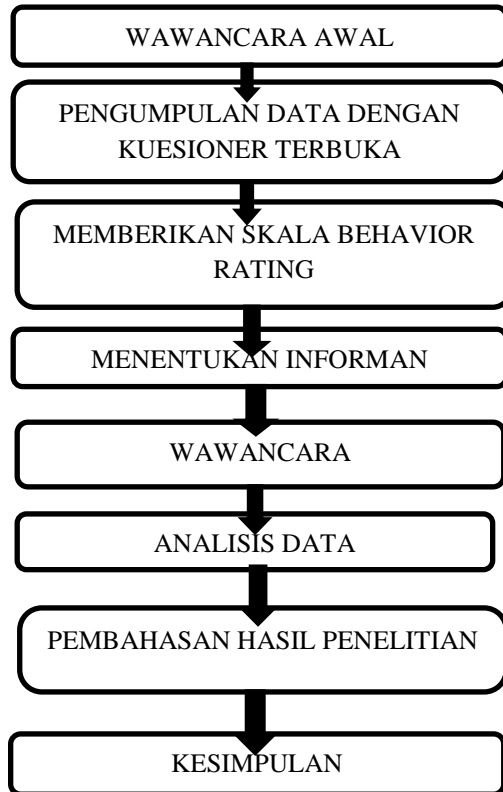
### **1. Kuesioner terbuka**

Alasan peneliti menggunakan kuesioner terbuka yaitu peneliti ingin mendapatkan hasil informan yang sedang berpacaran, pernah berpacaran, dan yang tidak berpacaran. Selain itu kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi informan mengenai berpacaran, mengidentifikasi perilaku yang dilakukan ketika berpacaran, serta bagaimana sikap orang sekitar mengenai perilaku berpacaran. Pelaksanaan di lapangan kuesioner akan dibagikan kepada informan pada waktu yang bersamaan kemudian dikembalikan pada peneliti setelah informan selesai mengerjakan.

### **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk informal, sifatnya berencana dan spontanitas agar hasil yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian dengan memberikan 16 pertanyaan kepada informan penelitian mengenai dampak perilaku seksual pranikah pada remaja.

## PROSEDUR PENELITIAN



**Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian**

### Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara bersama-sama.

Analisis data dilakukan peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mengolah dan mempersiapkan data, Editing data, Koding, Prokoding, Mencari kata kunci (kategorisasi), Mencari tema-tema utama (rekategoriisasi), Melakukan prosentase, Mencari kategori, Mendeskripsikan hasil kategori dan prosentase, Pembahasan hasil penelitian,

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Hasil Screening

Dalam kuesioner terbuka yang diajukan oleh peneliti untuk responden berisi 18 pertanyaan. Berikut hasil *screening* dari masing-masing sekolah:

**Tabel 3 Hasil *screening* kuesioner terbuka**

No.	Usia Informan	Jumlah Keseluruhan Informan	Informan Dipilih Berdasarkan Usia	Jumlah Informan Berdasarkan Status Hubungan		Jumlah Informan yang Dipilih	
				Sedang Berpacaran	Pernah Berpacaran	Sedang Berpacaran	Pernah Berpacaran
1	12 th	17	-	-	-	-	-
2	13 th	79	79	17	22	6	19
3	14 th	107	107	26	33	11	28
4	15 th	95	95	41	26	13	25
5	16 th	30	-	-	-	-	-
6	17 th	10	-	-	-	-	-
7	18 th	1	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>339</b>	<b>281</b>	<b>84</b>	<b>81</b>	<b>30</b>	<b>72</b>

Dari hasil kuesioner terbuka yang diberikan kepada 339 informan terdapat 281 informan yang memenuhi karakteristik usia 13 tahun sampai dengan 15 tahun. Dengan rincian 84 informan yang sedang berpacaran dan 81 informan yang pernah berpacaran. Kemudian peneliti menyeleksi kembali untuk dijadikan sebagai informan penelitian dengan jumlah total 102 meliputi 30 informan yang sedang berpacaran, 72 informan yang pernah berpacaran.

### Hasil Kategorisasi

#### a. Biologis

Berdasarkan dari aspek biologis dapat disimpulkan bahwa informan pernah memiliki pacar. Bagi informan teman spesial itu adalah teman

yang perhatian, baik, pengertian, penyemangat, saling menghargai, dan dapat dipercaya.

#### b. Etika

Berdasarkan perilaku seksual pranikah yang ditinjau dari aspek etika, informan dalam berpacaran sudah sampai pada tahap berpegangan tangan, berciuman, dan berpelukan. Hal yang dilakukan informan saat didalam sekolah diantaranya menyapa, tersenyum, dan berpandangan. Sedangkan saat diluar sekolah ketemuan, berduaan, ngobrol, dan bercanda.

#### c. Sosial

Berdasarkan perilaku seksual pranikah yang ditinjau dari

aspek sosial, informan sebagian besar saat ini tidak berpacaran tetapi sudah pernah berpacaran. Untuk lingkungan informan pada dasarnya tidak mendukung untuk berpacaran. Sebagian besar informan tidak menjawab dalam dampak yang dirasakan

**d. Psikologis**

Berdasarkan aspek psikologis disimpulkan bahwa bagi informan teman spesial adalah teman yang perhatian, baik, pengertian, penyemangat, saling menghargai, dan dapat dipercaya dan teman spesial itu tidak atau bukan berarti pacaran. Bagi informan berpacaran adalah pacaran adalah saling bercanda, saling sayang, saling memiliki, saling suka, saling percaya, dan saling cinta.

**e. Religiusitas**

Berdasarkan hasil persentase di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan informan (aspek religiusitas)

adalah termotivasi, senang, tenang, dan selalu ingat.

**PEMBAHASAN**

Dampak yang dirasakan remaja itu sendiri setelah melakukan perilaku seksual terdiri dari katagori. Remaja memandang perilaku seksual itu sebagai bentuk kasih sayang, saling setia kepada pasangan. Dampak yang dirasakan remaja merasa senang, bahagia, nyaman, menunjukkan bahwa pasangan (pacar) benar-benar cinta, dan remaja merasa lebih asyik semisal pasangan (pacar) mencium tidak bilang-bilang dulu (nylonong). Sedangkan remaja yang memandang perilaku seksual itu sebagai bentuk perilaku yang negative cenderung merasa bersalah, merasa berdosa, menyesal, takut ketahuan orangtua baisanya berkeinginan tidak melakukannya lagi.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Dampak yang dirasakan dalam penelitian ini lebih dominan pada dampak psikologis seperti merasa bersalah, kecewa pada diri sendiri, menyesal, merasa berdosa, bahagia,

senang, damai, lebih asyik kalau tidak bilang-bilang, dan deg-degan, belajar memupuk kesetiaan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih sensitif mengenai hal-hal yang berbau perasaan.

### **B. Saran**

#### **1) Orangtua dan lembaga pendidik**

Orang tua memberi perhatian penuh kepada remaja seperti pemenuhan kebutuhan kasih sayang, selalu ada saat remaja membutuhkan, menjadi tempat bercerita suka duka yang dirasakan remaja. Komunikasi menjadi titik utama antara remaja dan orangtua. Guru adalah orangtua kedua remaja di sekolah. Guru bisa melakukan hal yang sama seperti orangtua kepada remaja. Membekali pengetahuan seks ataupun pendidikan seks bisa dilakukan oleh para guru ketika di sekolah.

#### **2) Bagi informan**

Remaja yang sudah berpacaran lebih sering mengisi kegiatan positif seperti mengisi ekstrakurikuler sekolah ataupun les dengan pasangannya. Sedangkan untuk remaja yang belum pacaran, lebih sering mencari informasi mengenai dampak yang dirasakan setelah berpacaran untuk dijadikan pelajaran bagi remaja.

#### **3) Peneliti selanjutnya**

Kelemahan dari penelitian ini adalah semua informan yang dijadikan narasumber berjenis kelamin perempuan. Sehingga penelitian ini bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan cara mengambil informan dengan latar belakang yang lebih bervariasi, agar diperoleh data yang lebih komprehensif mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja dan dampak setelah melakukan perilaku seksual pranikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. A. M. (2001). *Pendidikan Seks Bagi Remaja, Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Loekmono, L.(2000). *Seksualitas, Pornografi, & Perkawinan*. Semarang: Satwa Wacana.
- Monks, F., & Knoers, A. M. P. (1991). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhatdin, Z. 2002. Pendidikan Seksual pada Remaja. <http://www.e-psikologi.com>
- Setyawan, R., & Nurhidayah, S., (2008). Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Soul*. Vol. 1, No. 2, September 2008.
- Soetjiningsih. (2008). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Strauss, A., & Corbin. J. (1998). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques* (2nd.ed). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodelogi penelitian: Petunjuk paktis untuk peneliti penula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryoputro, A. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 10 No. 1, 2